BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. *Earning per share*dan *return on equity*sebagai variabel bebas (variabel independen).
2. *Return* Saham sebagai variabel terikat (variabel dependen).

Penelitian dilakukan pada perusahaan subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2005-2009.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari Metode Penelitian adalah sebagai berikut :

Metode penelitan menurut Sugiyono (2010:4) adalah sebagai berikut :

> Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Menurut Umi Narimawati (2008:127),mengemukakan bahwa :

“Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.”

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik data primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerik (angka). Pengertian dari Metode Analisis Deskriptif adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2010:86) metode deskriptif yaitu :

“MetodeDeskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabelmandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya”.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Masyhuri(2008:45)adalah:

”Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Menurut Sugiyono (2010:13), menerangkan bahwa :

> Metode Kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang akan diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan yang betul-betul masalah. Menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, dapat digali fakta-fakta yang bersifat empirik dan terukur.

Tujuan dari metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif adalah membuat suatu uraian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan hubungan antara variabel yang terlibat didalamnya.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenaipengaruh EPS dan ROE terhadap*return*saham serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Metode deskriptifdigunakan untuk menggambarkan kondisi *earning per share, return on equity,* dan return saham.Sedangkan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif iniuntukmenjawab pengaruh *return on equity, earning per share*terhadap*return* sahamyang menekankan analisisnya pada data numerik (angka).

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian.

Menurut Moh.Nazir (2003:84)pengertian desain penelitian yaitu :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

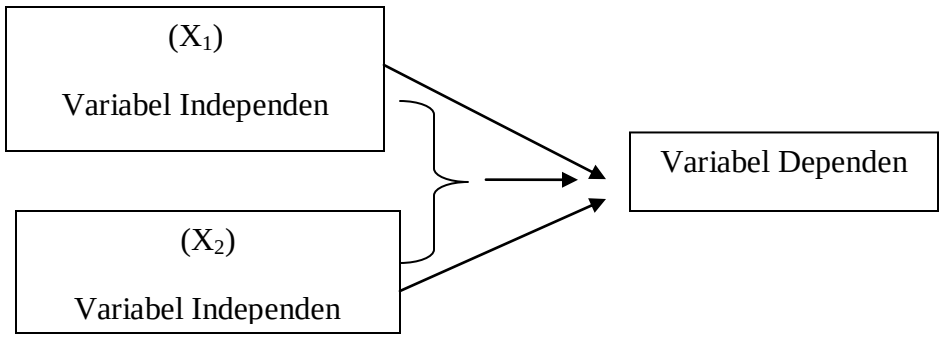
Menurut Jonathan Sarwono (2006:27), desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah:

"Alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan.Dalam ilmu-ilmu sosial, penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*explanatory*), dan penelitian deskriptif verifikatif (*descriftive verificative).*

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencangkup proses-proses berikut ini:

1. Mengidentifikasi masalahyang terjadi pada perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia khususnya mengenai perkembangan *earning per share*, *return on equity*, dan *return* saham.
2. Mengumpulkan data-data mengenai perkembangan *earning per share*, *return on equity*, dan *return*saham.

3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai perkembangan dan data-data mengenai perkembangan *earning per share,return on equity*, dan*return* saham.
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel, dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan media komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan:

X_1= *Earning per share*

X_2= *Return On Equity*

Y= *Return* Saham

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Jonathan Sarwono (2006:67),mengemukakan bahwa :

"Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya".

Menurut Nur Indriantoro (2001:69)mengemukakan bahwa :

> Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definsi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu; "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009",maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari : *earning per share*(variabel X_1), *return on equity* (variabel X_2). Keduavariabel ini adalah variabel bebas (independen), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah return saham (variabel Y).

Adapun definisi operasionalisasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel :3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen Earning Per Share (EPS) (X1)	*"Earning per share*atau laba per lembar sahammerupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham". **(Darmadji dan Fakhrudin 2006:195)**	**EPS =** Laba setelah bunga dan pajak / Jumlah saham yang beredar **(Tandelilin, 2010:374)**	Rp	Rasio
Variabel Independen Return on Equity (ROE) (X2)	*Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimumkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Rasio ini mengukur tingkat	ROE = EAT / Modal Sendiri x 100%	(%)	Rasio

	pengembalian atas investasi pemegang saham". **(DewiAstuti, 2004:37)**	**(Sutrisno, 2009:223)**		
Variabel Dependen Return Saham (Y)	*"Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham terdiri dari *capital gain* (loss) dan Yield. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari return investasi sekarang relatif dengan return periode yang lalu". **(Jogiyanto, 2003:110)**	$Ri,t = \frac{(Pt-Pt-1)}{Pt-1}$ **(Mohammad Samsul, 2009:292)**		Rasio

3.2.3. Metode Penarikan Sampel

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:72),pengertian populasi adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Umi Narimawati (2008:161)**,** mengemukakan bahwa :

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Menurut Iqbal Hasan (2005:44) mengemukakan bahwa:

"Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenaik karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya".

Dari pengertian populasi diatas maka dapat disimpulakan bahwa populasi adalah unit yang menjadi target penelitian yang ditetapkan oleh peneliti.Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2009 sebanyak 33bank.Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini membuat laporan keuangan neraca dan laba rugi periode 2005-2009 dengan rasio profitabilitas *earning per share, return on equity,* dan *return* saham yang telah dipublikasikan.

3.2.3.2 Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara(hipotesis),maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:81), pengertian sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Menurut Umi Narimawati (2008),mengemukakan bahwa :

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Menurut Iqbal Hasan (2003:45) mengemukakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut:.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

3.2.3.3 Teknik *Sampling*

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat.

Pengertian teknik *sampling* menurutSugiyono (2010:81)yaitu :

"Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel."

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah *nonprobability sampling.*

Adapun pengertian *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2010:84)yaitu :

"*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling*. Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2010:85),yaitu:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Sampel yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas yaitu EPS dan ROE perusahaan pada subsektor perbankan dari tahun 2005 sampai dengan 2009 dan laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laba rugi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 atau selama 5 tahun. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009.
2. Perusahaan subektor perbankan yang menghasilkan data laporan keuangan berupa neraca serta laba rugi secara *continue* selama periode

2005-2009 dan melaporkannya ke Bursa Efek Indonesia yang kemudian dipublikasikan.

3. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki data lengkap *earning per share*, tentang*return on equity*, dan*return*saham.

Untuk kepentingan penelitian ini, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 20 bank (data *cross section)*dengan periode laporan keuangan selama lima tahun (data *time series).*

3.2.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (*responden*) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk membuktikan

hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuesioner.

2) Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari data laporan neraca serta laba rugi selama 5 tahun yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

   Menurut Jonathan Sarwono (2005:26),mengemukakan bahwa :

"Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti".

Melalui studi pustaka ini, penulis mengumpulkan data dan mempelajari serta membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang dapat menunjang penelitian.Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.Artinya penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis. Selain itu penulis melakukan browsing di interrnet, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan mengamati lewat internet untuk mengetahui objek penelitian.

2. Studi Lapangan (*Field Research)*

Menurut Jonathan Sarwono (2006:82),

"Studi lapangan dilakukan untuk mengkombinasikan antara pencarian *literature* (literatur studi), survei berdasarkan pengalaman dan atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasikan variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu".

Dalam teknik ini, penulis langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data-data yang diperlukan. Adapun studi lapangan yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Menurut(Jonathan Sarwono, 2006:224), mengemukakan bahwa :

"Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukkung penelitian yang sedang dilakukan".

Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara langsung terhadap objek penelitian melalui Pojok Bursa Efek Indonesia terkait dengan data laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2009.Data dan informasi yang diperoleh didapat secara langsung dari sumber-sumber tertulis yang dimiliki perusahaan.

Pengamatan langsung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketepatan yang ada di perusahaan.

a. Wawancara Langsung

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait kepada petugas Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu mengenai *earning per share,return on equity,*dan return saham.

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai perkembangan *earning per share,return on equity dan*serta perkembangan *return saham.*

3.2.5. Metode Analisis dan Perancangan Hipotesis

3.2.5.1 Metode Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2010:82), menerangkan bahwa :

> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, cacatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis *regresi linier* berganda,ujiasumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

1. Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu) dan 2 (dua), yaitu bagaimana perkembangan *earning per*

share dan bagaimana perkembangan *return on equity*. Yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik,tabel atau diagram untuk perhitungan masing-masing besaran earning per share, return on equity, dan return saham.

Rumusnya adalah :

$$P_0 = \frac{P_1}{P_0} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

P_0 = Perkembangan tahun dasar

P_1 = Perkembanngan tahun sekarang

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara dua variabel independen atau lebih dngan satu variabel dependen. mengetahui hubungan variabel *earning per share* dan *return on equity t*erhadap *return* saham dan meramalkan nilai Y. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antar *variabel independent* (X) dan *variable dependent* (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79), pengertian regresi linear bergandaadalah :

"Regresi linier berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilaivariabel tergantung".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel independen yaitu *earning per share* dan *return on equity* dan dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel dependen (*return* saham).Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$Y = a + b_1x_1+b_2x_2$$

Sumber : Nazir (2006 :463)

Keterangan :

Y = *Return* Saham

a = konstanta

b1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y

b2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y

X_1 = *earning per share* (EPS)

X_2 = *return on equity* (ROE)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2, metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1 dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2010:262)

Jika b_1 dan b_2 positif, maka hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b_1 dan b_2 negatif berarti menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

1). Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujia nsecara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresitidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2). Uji Multikoliniearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula.Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut**:**

$$VIF = \frac{1}{(1 - r^2_{ij})}$$

Sumber : Gujarati (2005: 362)

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factor*

r^2_{ij} = besarnya korelasi antar variabel i dan variabel

3) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.

Menurut Gujarati (2005: 406), menyatakan bahwa**:**

"Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada dataterdapat autokorelasi
- Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapatautokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4– d_L

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

a) Koefisien korelasi antara *earning per share*(X_1) dengan*return* saham (Y), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)\square][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

b) Koefisien korelasi antara *return on equity*(X_2) dengan *return* saham (Y)dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

c) Koefisien korelasi antara*earning per share*(X_1) dengan *return on equity*(X_2)dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah koefisien korelasi antar-variabel diketahui, selanjutnya dapat diperoleh nilai korelasi parsial.Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

b) Korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{yx_1.x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{\sqrt{\left(1 - r_{yx_2}^2\right)\left(1 - r_{x_1x_2}^2\right)}}$$

c) Korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{yx_2.x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} r_{x_1x_2}}{\sqrt{\left(1 - r_{yx_1}^2\right)\left(1 - r_{x_1x_2}^2\right)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Jiks r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Jikan r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan return r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2

Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi

Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,2 – 0,39	Rendah
0,4 – 0,59	Sedang
0,6 – 0,9	Kuat
0,8 – 1,0	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:231)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman (variabel dependen) Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman (variabel independen) X), atau dengan kata lain seberapa besar (variabel independen) X dapat memberikan kontribusi terhadap (variabel dependen) Y.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari kofisien korelasi (r^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh earning per share dan return on equityterhadapreturn saham. Jika r_2=100% berarti *variable independent* berpengaruh sempurna terhadap *variabledependent*, demikian

sebaliknya jika r_2=0 berarti *variableindependent* tidak berpengaruh terhadap *variabeldependent*.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 x\ 100\ \%$$

Sumber : J.Sarwono (2005:481)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi Berganda

3.2.5.2 Perancangan Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara *earning per share* dan *return on equity* terhadap *return* saham.Penetapan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel inedependen dan variabel dependen, yaitu dengan menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:39),pengertian hipotesis penelitian adalah:

"Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian."

Dari kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh *earning per share* dan *return on equity*terhadap *return* saham.Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif.

Menurut Sugiyono (2010:45),pengertian hipotesis asosiatif adalah:

"Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih".

Hipotesis sebagai jawaban sementara yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, dalam memperoleh jawaban yang benar dari hipotesis maka penulis akan menguji apakah terdapat pengaruh earning per share dan return on equityterhadap return saham.

Tabel 3.3

Rumusan Hipotesis

$H0_1 : \beta i = 0$ $i = 1, 2$	*Earning Per Share* dan *Return On Equity*secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap*return*saham
$Ha_1 : \beta i \neq 0$ $i = 1, 2$	*Earning Per Share* dan *Return On Equity*secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return*saham
$H0_2 : \beta_1 = 0$	*Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham*
$Ha_2 : \beta_1 \neq 0$	*Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham
$H0_3 : \beta_2 = 0$	*Return On Equity*tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return*saham
$Ha_3 : \beta_2 \neq 0$	*Return On Equity*Return on equitymemiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham

b. Hipotesis Statistik

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) untuk setiap koefisien regresi baik secara parsial maupun simultandilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\rho = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\rho \neq 0$.

- Pengujian Secara keseluruhan (Simultan)

  Hipotesis pada pengujian secara simultan ini adalah:

  H0 :$\beta_1 = \beta_2 = 0$

  Ha : sekurang-kurangnya terdapat sebuah $\beta \neq 0$

Rumus pengujian pada koefisien regresi secara keseluruhan (simultan) sebagaimana yang diungkapkan Gujarati (2005:258) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2 / (n-k-1)}$$

Untuk satu variabel bebas nilai R^2sama dengan r^2. Statistik uji di atas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas $db_1 = k$ dan $db_2 = n – K-1$, dengan K adalah banyaknya parameter. Adapun kriteria uji hipotesisnya adalah:

$F_{hitung} \geq F_{tabel,}$dengan $\alpha = 5$ % maka tolak H_0 artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel,}$dengan $\alpha = 5$ % maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

- Pengujian Secara Parsial

  Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial ini adalah :

  H0 :$\beta_i = 0$

  Ha : $\beta_i \neq 0$

  Dimana, i = 1, 2

  Untuk menguji koefisien regresi secara individual, rumus menurut Gujarati (2005: 134),adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

dimana, i = 1, 2

β_i = koefesien regresi ke – i

Seβ_i = *standar error koefesien* ke - i

Statistik uji di atas mengikuti distribusi dengan derajat bebas n – k – 1 , k merupakan banyaknya parameter pada persamaan regresi. Dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan $\alpha = 5\ \%$ maka tolak H_0 artinya signifikan

$t_{hitung} \leq tc_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\ \%$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

c. Menguji Signifikansi

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untukmenentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakanhipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabelyang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umumdigunakan dalam penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$\mathbf{t_1} = \frac{\mathbf{r}\sqrt{\mathbf{n-k-1}}}{\sqrt{(\mathbf{1-rx1Y^2}\ )}}$$

dan

$$t_2 = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{(1-rx2Y2)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian,diterangkan bahwa:

Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria :

1. Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
3. Tolak Ho jika nilai t –sign <α0,05.

d. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Haditerima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dantabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,$\alpha = 0{,}05$ dan dk = (jumlah data – 2) atau 5-2=3



Gambar 3.1
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

e. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, analisis earning per share dan return on equity berpengaruh (tidak berpengaruh)terhadap return saham.Tingkat signifikannya yaitu 5% (α=0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan

mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan)antara dua variabel tersebut.